

**PERANAN ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI PEDESAAN DALAM
PROGRAM P2L DI DESA MARGOMULYO KECAMATAN TEGINENENG**

(Skripsi)

Oleh

Chiko Saputra Zainudin
1954211006



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PERANAN ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI PEDESAAN DALAM PROGRAM P2L DI DESA MARGOMULYO KECAMATAN TEGINENENG

Oleh

Chiko Saputra Zainudin

Wanita memiliki peranan dalam menciptakan ekonomi, salah satunya dengan membentuk kelompok wanita tani (KWT). Kelompok wanita tani merupakan wadah bagi petani yang para anggotanya terdiri dari para wanita tani untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam bidang pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan anggota kelompok wanita tani dalam program P2L dan faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan peranan anggota KWT Margo Perintis dalam program pekarangan pangan lestari (P2L) di Desa Margo Mulyo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus dengan 30 responden anggota KWT. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Hipotesis diuji dengan *Rank Spearman*. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara dengan anggota KWT Margo Perintis. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data antara lain dari internet, jurnal, dan Balai Penyuluhan Pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan anggota KWT dalam program P2L termasuk dalam kategori sedang yang mencakup budidaya tanaman hortikultura, pemanfaatan lahan, penanganan pasca panen, dan penjualan produk. Terdapat hubungan nyata antara pendidikan formal, umur, fungsi kelompok, dan motivasi dengan peranan anggota KWT dalam Program P2L.

Kata kunci: peranan, wanita tani, pekarangan, pangan lestari

ABSTRACT

THE ROLE OF RURAL WOMAN FARMER GROUP MEMBERS IN THE P2L PROGRAM IN MARGOMULYO VILLAGE, TEGINENENG DISTRICT

By

Chiko Saputra Zainudin

Women have a role in creating the economy, one of which is by forming woman farmer group (KWT). The group is a forum for farmers whose members consist of female farmers to improve their abilities and skills in the agricultural sector. This research aims to find out the role of members of the Margo Perintis women farmer group in the implementation of P2L, the sustainable food yard program and analyze factors related to the role of the members in the program in Margo Mulyo Village. The method used in this research is the census method with 30 respondents members of the group. The data analysis method used in this research is a quantitative descriptive method and hypotheses were tested using the Spearman Rank test. The data used in this research includes primary and secondary data. The primary data were taken by interviewing the KWT members. The secondary data were taken by collecting data from the internet, journals, and Agricultural Extension Offices. The results showed that the role of KWT members in the P2L program was in a medium category, consisting of horticulture cultivation, yard/land use, post-harvest handling, and product marketing. There is a significant relationship between formal education, age, group function and motivation with the role of the KWT members in the P2L Program.

Key words: *roles, farm women, sustainable food yard program*

**PERANAN ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI PEDESAAN DALAM
PROGRAM P2L DI DESA MARGOMULYO KECAMATAN TEGINENENG**

Oleh

Chiko Saputra Zainudin

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

**Judul : PERANAN ANGGOTA KELOMPOK WANITA
TANI PEDESAAN DALAM PROGRAM P2L DI
DESA MARGOMULYO KECAMATAN
TEGINENENG**

Nama Mahasiswa : Chiko Saputra Zainudin

NPM : 1954211006

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.
NIP 196109141985032001

Dr. Yuniar Aviaty Syarif, S.P., M.T.A.
NIP 196906112003112001

2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

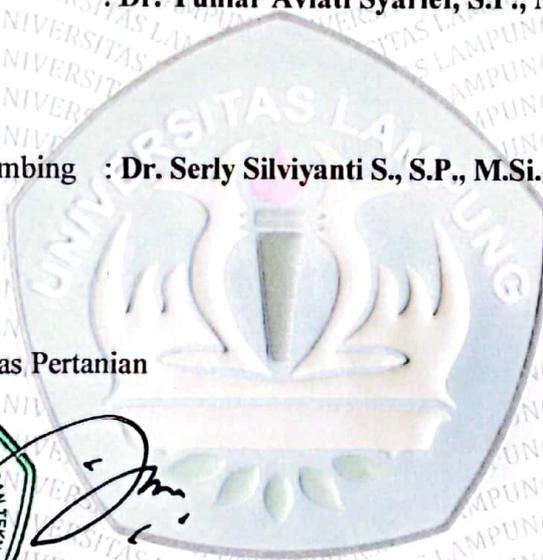
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc

Sekretaris : Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Serly Silviyanti S., S.P., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. H. Kusnanta Futas Hidayat, M.P.
NIP. 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 09 Agustus 2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Chiko Saputra Zainudin

NPM : 1954211006

Program Studi : Penyuluhan Pertanian

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Alamat : Lampung Selatan,

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 09 Agustus 2024

Penulis,



Chiko Saputra Zainudin

NPM 1954211006

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas karunia Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya yang saya cintai, yaitu Bapak Zainudin dan Ibu Kasih Endaniyana serta kakak tersayang Ega Wibisono Zainudin dan adik tercinta Gading Kusuma Zainudin yang telah memberi kasih sayang, doa, dan dukungan hingga saya dapat memperoleh gelar sarjana di Universitas Lampung.

Sahabat serta teman-teman seperjuangan yang selalu memberi dukungan, semangat, serta doa untuk saya.

Almamater tercinta, Universitas Lampung

MOTO

“Apapun bisa di capai”

“Kun Fayakun, jadilah maka terjadila”

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 29 Maret 2001, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Zainudin dan Ibu Kasih Endaniyana. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 2 Sabah Balau pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung pada tahun 2016. Pendidikan menengah atas di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2019.

Penulis diterima pada Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMMPTN). Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) selama 7 hari di Pekon Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2019. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Way Dadi, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2022. Selanjutnya, Penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) selama 40 hari kerja di PTPN 7 Unit Kedaton pada bulan Juni hingga Agustus 2022. Penulis juga mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan tingkat jurusan dan menjadi anggota aktif bidang tiga yaitu minat bakat dan kreativitas pada Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode 2019-2022.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrabbi'l'alamiin, Penulis panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya dan tak lupa Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah SAW, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. terselesaikan penyusunan Skripsi dengan judul “**Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani Pedesaan Dalam PROGRAM P2L Di Desa Margomulyo Kecamatan Tegineneng**” tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karenanya Penulis pada kesempatan ini ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung dan selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah, memberikan doa, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan nasihat, arahan, saran, semangat, motivasi, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian Skripsi.
5. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah banyak memberikan doa, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan, nasihat, arahan, saran, semangat, ketelatenan, motivasi, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian Skripsi.

6. Dr. Serly Silviyanti S., S.P., M.Si. selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan nasihat, masukan, saran, dukungan, motivasi, serta waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.
7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
8. UPTD BPP Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kecamatan Tegineneng yang telah bekerja sama dengan Universitas Lampung dan memfasilitasi kegiatan penelitian.
9. Ibu Lasmi dan Ibu Suliati yang telah membantu dan mendampingi Penulis di lapangan selama kegiatan penelitian.
10. Teristimewa kepada Bapak Zainudin dan Ibu Kasih Endaniyana yang telah memberikan cinta kasih dan segala hal yang bahkan tidak bisa diucapkan lewat kata-kata.
11. Kakak dan adik tersayang Ega Wibisono Zainudin dan Gading Kusuma Zainudin yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, perhatian, semangat, serta doa yang tak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan Penulis.
12. Annisa Rana Nabillah terimakasih atas memberikan waktu, tenaga, pikiran, dan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi serta bersedia menjadi tempat keluh kesah dalam pengerjaan skripsi.
13. *Mbah Core*, Shopi, Ridwan, Rahmat, Yeral, Dio, Alfrido, Dyon yang selalu memberikan doa, dukungan, dan nasihat kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta bersedia menjadi tempat keluh kesah dalam pengerjaan skripsi.
14. Rekan seperjuangan Praktik Umum Wulan, Annisa Rana, Fatra, Fadli, Lala, Dio yang membantu penulis dalam menjalankan kegiatan Praktik Umum.
15. Teman-teman Seperbimbingan, Abid, Wulan, Shafira yang saling membantu selama Penulis menjalani penyelesaian tugas akhir.
16. Teman-teman Agribisnis angkatan 2019 yang telah memberikan informasi, masukan, dan bantuan kepada Penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini
17. Seluruh Karyawan dan Staf Jurusan Agribisnis Mba Iin, Mba Lucy, Mas Bukhori, dan Mas Boim yang telah banyak membantu selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.

18. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu Penulis dalam menyusun Skripsi.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan kesalahan selama proses penulisan skripsi. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 09 Agustus 2024
Penulis,

Chiko Saputra Zainudin

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Pustaka	6
2.1.1 Pengertian Peran dan Peranan.....	6
2.1.2 Kelompok Wanita Tani (KWT).....	7
2.1.3 Anggota Kelompok Wanita Tani	9
2.1.4 Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani	9
2.1.5 Kegiatan Budidaya Hortikultura	12
2.2 Penelitian Terdahulu	14
2.3 Kerangka Berfikir	20
2.4 Hipotesis	23
III. METODE PENELITIAN	24
3.1 Definisi Oprasional dan Pengukuran Variabel.....	24
3.2 Lokasi Penelitian.....	27
3.3 Populasi, Responden, dan Teknik Sampling.....	28
3.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data	28
3.5 Metode Analisis dan Penguji Hipotesis	29
3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas	31
IV. PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum.....	34
4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Pesawaran	34

4.1.2	Gambaran Umum Kecamatan Tegineneng	37
4.2	Pelaksanaan Program P2L	41
4.3	Karakteristik Responden	46
1.	Tingkat Pendidikan	46
2.	Umur	47
3.	Jumlah tanggungan	50
4.	Fungsi Kelompok	52
5.	Motivasi	53
4.4	Peranan Anggota KWT dalam Kegiatan P2L	55
4.5	Rekapitulasi Peranan Anggota KWT dalam Kegiatan P2L	64
4.6	Pengujian Hipotesis.....	65
1.	Hubungan antara Tingkat Pendidikan Anggota KWT dengan Peranan Anggota KWT dalam Kegiatan P2L di Desa Margo Mulyo Kecamatan Tegineneng	66
2.	Hubungan antara Umur anggota KWT dengan Peranan Anggota KWT dalam Kegiatan P2L di Desa Margo Mulyo Kecamatan Tegineneng.....	67
3.	Hubungan antara Jumlah Tanggungan Keluarga dengan Peranan Anggota KWT dalam Kegiatan P2L di Desa Margo Mulyo Kecamatan Tegineneng.....	69
4.	Hubungan antara Fungsi Kelompok dengan Peranan Anggota KWT dalam Kegiatan P2L di Desa Margo Mulyo Kecamatan Tegineneng.....	69
5.	Hubungan antara Motivasi dengan Peranan Anggota KWT dalam Kegiatan P2L di Desa Margo Mulyo Kecamatan Tegineneng.....	71
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	72
5.1	Kesimpulan	72
5.3	Saran.....	72
	DAFTAR PUSTAKA	74
	LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data KWT di Kecamatan Tegineneng	2
2. Data KWT di Desa Margo Mulyo.....	3
3. Penelitian terdahulu.....	16
4. Definisi oprasional dan indikator pengukuran variabel X	25
5. Definisi oprasional dan indikator pengukuran variabel Y	27
6. Definisi oprasional dan indikator pengukuran variabel Z.....	28
7. Jumlah sampel.....	29
8. Hasil uji validitas variabel X.....	32
9. Hasil uji validitas variabel Y	33
10. Hasil uji validitas variabel X dan Y	35
11. Luas daerah dan persentase terhadap luas Kabupaten Pesawaran Tahun 2021.....	37
12. Sebaran responden tingkat pendidikan formal anggota KWT	46
13. Sebaran responden berdasarkan umur anggota KWT	48
14. Sebaran responden berdasarkan jumlah tanggungan anggota KWT.....	51
15. Sebaran responden berdasarkan fungsi kelompok	52
16. Sebaran responden berdasarkan motivasi	54
17. Sebaran responden berdasarkan pembibitan	57
18. Sebaran responden berdasarkan pengolahan lahan	58
19. Sebaran responden berdasarkan penanaman	59
20. Sebaran responden berdasarkan pemeliharaan tanaman	60
21. Sebaran responden berdasarkan panen.....	61
22. Sebaran responden berdasarkan pasca panen.....	62
23. Sebaran responden berdasarkan penjualan.....	63
24. Rekapitulasi peranan anggota KWT dalam kegiatan P2L.....	64
25. Hasil uji korelasi <i>Rank Spearman</i> variabel X dengan variabel Y	65
26. Identitas Responden	84
27. Skor variabel fungsi kelompok	85
28. Skor variabel motivasi.....	86
29. Skor budidaya (pembibitan	87
30. Skor budidaya (pengolahan lahan	88
31. Skor budidaya (penanaman	89

32. Skor budidaya (pemeliharaan tanaman)	90
33. Skor budidaya panen	91
34. Skor budidaya pasca panen	92
35. Skor budidaya penjualan	93
36. Hasil uji validitas variabel X tentang fungsi kelompok	94
37. Hasil uji validitas variabel X tentang motivasi	95
38. Hasil uji validitas variabel Y budidaya (pembibitan)	96
39. Hasil uji validitas variabel Y budidaya (pengolahan lahan)	97
40. Hasil uji validitas variabel Y budidaya (penanaman)	98
41. Hasil uji validitas variabel Y budidaya (pemeliharaan tanaman)	99
42. Hasil uji validitas variabel Y panen	100
43. Hasil uji validitas variabel Y pasca panen	101
44. Hasil uji validitas variabel Y penjualan	103
45. Hasil uji reliabilitas indikator fungsi kelompok	104
46. Hasil uji reliabilitas indikator motivasi	104
47. Hasil uji reliabilitas indikator budidaya pembibitan	104
48. Hasil uji reliabilitas indikator pengolahan lahan	104
49. Hasil uji reliabilitas indikator penanaman	104
50. Hasil uji reliabilitas indikator pemeliharaan tanaman	104
51. Hasil uji reliabilitas indikator panen	104
52. Hasil uji reliabilitas indikator pasca panen	105
53. Hasil uji reliabilitas indikator penjualan	105
54. Hasil uji hubungan antara variabel pendidikan dengan peranan anggota KWT	106
55. Hasil uji hubungan antara variabel umur dengan peranan anggota KWT	106
56. Hasil uji hubungan antara variabel jumlah tanggungan dengan peranan anggota KWT	107
57. Hasil uji hubungan antara variabel fungsi kelompok dengan peranan anggota KWT	107
58. Hasil uji hubungan antara variabel motivasi dengan peranan anggota KWT	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka berpikir Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani Pedesaan Dalam Program P2L Di Desa Margo Mulyo Kecamatan Tegineneng	22
2. Peta wilayah Kabupaten Pesawaran	36
3. Peta wilayah Kecamatan Tegineneng.....	40
4. Responden kategori tidak produktif	68
5. Pembagian bibit cabai kepada KWT Margo Perintis	71
6. Lahan pekarangan anggota	72
7. Bibit tomat	108
8. Lahan pekarangan demplot.....	108
9. Lahan pekarangan anggota	109
10. Wawancara responden I	109
11. Wawancara responden II.....	110
12. Wawancara responden III	110

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peranan emansipasi wanita untuk memperoleh kedudukan yang setara dengan kaum pria semakin penting, karena hal ini adalah suatu bentuk peningkatan martabat wanita dalam masyarakat. Peningkatan produktivitas tenaga kerja wanita tani memiliki peranan dan potensi yang penting dalam mendukung peningkatan pendapatan rumah tangga pertanian di pedesaan. Untuk membantu ekonomi keluarga, masyarakat terutama wanita rela untuk bekerja, baik dibidang pertanian maupun di luar pertanian sebagai mata pencaharian untuk membantu memenuhi kebutuhan perekonomian keluarganya.

Wanita memiliki peranan dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi, salah satunya yaitu dapat dilakukan dengan cara membentuk kelompok wanita tani (KWT). Kelompok wanita tani merupakan salah satu wadah bagi petani yang para anggotanya terdiri dari para wanita-wanita yang bergerak dalam kegiatan pertanian untuk dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan di bidang pertanian. KWT dalam pembinaan diarahkan untuk mempunyai suatu usaha yang produktif dalam lingkup rumah tangga untuk memanfaatkan atau mengolah hasil pertanian sehingga dapat menambah penghasilan keluarga. Selain itu, KWT juga diharapkan agar dapat berperan pada pemberdayaan ekonomi dengan cara mendorongnya untuk dapat mencapai kemandirian ekonomi.

Provinsi Lampung, Kabupaten Pesawaran, Kecamatan Tegineneng merupakan kecamatan yang memiliki KWT yang aktif salah satu KWT Margo Perintis. Kelompok wanita tani ini bergerak di bidang budidaya tanaman hortikultura jenis sayuran. Berdirinya kelompok wanita tani

bertujuan untuk kebutuhan gizi dan pendapatan keluarga tani melalui pemberdayaan kelompok wanita tani (KWT). Berdasarkan data Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tegineneng dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data KWT di Kecamatan Tegineneng

No.	Nama Desa	Nama Kelompok Wanita Tani	Jumlah Anggota (Orang)	Tahun Program (Tahun)
1.	Batang Hari Ogan	Mawar	20	2022
2.	Bumi Agung	Anggrek	25	2022
3.	Gedung Gumanti	Mekar Sari	20	2022
4.	Gerning	Karya Husada	25	2022
5.	Gunung Sugih Baru	Delima	20	2022
6.	Kejadian	Merpati	20	2022
7.	Kota Agung	Teratai Putih	20	2022
8.	Kresno Widodo	Melati	20	2022
9.	Margo Mulyo	Margo Perintis	30	2021
10.	Margo Rejo	Srikandi	25	2022
11.	Negara Watu Wates	Sido Maju	25	2022
12.	Panca Bakti	Bakti Mandiri	25	2022
13.	Rejo Agung	Rukun Jaya	25	2022
14.	Sinar Jati	Mekar Sari	20	2022
15.	Sriwedari	Mekar Tani	20	2022
16.	Trimulyo	Berlian	20	2022
	Jumlah	16	360	

Sumber: Kantor Balai Pelatihan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa Desa Margo Mulyo merupakan desa yang lebih dahulu aktif. Wanita tani di Desa Margo Mulyo bergabung dalam KWT untuk meningkatkan keterampilan dan pendapatan melalui pertanian. KWT memiliki potensi besar dalam menunjang pendapatan keluarga dan komunitas. Peranan Wanita Tani di Desa Margo Mulyo dalam meningkatkan pendapatan keluarga ikut serta dalam pengelolaan tanaman hortikultura mulai dari pengolahan tanah, penanaman bibit, pemupukan, penyiangan, perawatan tanaman, pemanenan tanaman, dan pengelolaan hasil panen meski terdapat beberapa permasalahan keterbatasan dalam pengetahuan dan keterampilan pertanian modern. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pelatihan, atau tidak adanya akses ke teknologi dan informasi terkini. Permasalahan yang lain dapat disebabkan oleh anggota KWT itu sendiri, tidak semua anggota

KWT memiliki motivasi yang sama atau kesadaran tentang pentingnya peran mereka dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Desa Margo Mulyo memiliki tiga KWT aktif yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data KWT di Desa Margo Mulyo

Desa	Kelompok Wanita Tani	Jumlah Anggota	Tahun Program (Tahun)
	Margo Perintis	30	2021
Margo Mulyo	Margo Utami	25	2022
	Margo Seneng	25	2022
Jumlah		80	

Sumber: Kantor Balai Pelatihan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat Desa Margo Mulyo terdapat tiga Kelompok Wanita Tani, salah satunya Kelompok Wanita Tani Margo Perintis yang mulai aktif pada tahun 2021 hingga saat ini. KWT Margo Perintis merupakan kelompok wanita tani yang memiliki jumlah anggota kelompok terbanyak. Kelompok wanita tani ini memiliki tujuan untuk wadah pembinaan kelompok yang efektif dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga masing-masing anggota kelompok. Salah satu upayanya yaitu dengan adanya program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

Dukungan dinas provinsi dalam menunjang program pekarangan pangan lestari (P2L), kelompok wanita tani Kecamatan Tegineneng menjadi salah satu kecamatan yang mendapatkan program pekarangan pangan lestari (P2L) tersebut yang mulai aktif pada tahun 2021. Pemanfaatan lahan pekarangan rumah merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan dalam rumah tangga. Lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan, misalnya sebagai warung hidup dan apotik hidup, menambah pendapatan keluarga, menyediakan bahan-bahan bangunan, dan memberikan keindahan dilingkungan tempat tinggal. Program Pangan Lestari berfokus pada kebutuhan pangan dalam skala rumah tangga. Tanaman yang biasa dibudidayakan yaitu tanaman cabai, tomat, kangkung, bayam, jahe, kunyit, serai, tanaman hias, dan lainnya.

KWT Margo Perintis dengan anggota terbanyak tidak menutup kemungkinan bahwa peranan yang di jalankan dapat di katakan baik maupun sudah optimal. Kurangnya pengetahuan anggota KWT dalam memanfaatkan pekarangan sehingga belum termanfaatkan secara optimal. Kurangnya aktivitas anggota KWT dan kurangnya pelatihan ataupun sosialisasi mengenai P2L menjadi salah satu penyebab peran anggota KWT Margo Perintis menjadi kurang optimal. Anggota KWT Margo Perintis hanya beberapa yang memanfaatkan lahan pekarangan dengan ditanami beberapa tanaman cabai, tomat, kangkung dan jenis tanaman lainnya, sehingga masih banyak anggota yang berperan aktif dalam kegiatan P2L untuk menunjang pendapatan

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peranan Kelompok Wanita Tani Margo Perintis Dalam Program P2L Di Desa Mulyo Kecamatan Tegineneng”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peranan anggota kelompok wanita tani Margo Perintis dalam program P2L?
2. Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan peranan anggota kelompok wanita tani Margo Perintis dalam program P2L di Desa Mulyo

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui peranan anggota kelompok wanita tani Margo Perintis dalam program P2L di Desa Mulyo.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan peranan anggota kelompok wanita tani Margo Perintis dalam program P2L di Desa Mulyo.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi pihak-pihak terkait lainnya, yakni sebagai berikut:

1. Peneliti lain, dapat dimanfaatkan sebagai sumber pustaka dan bahan pembandingan untuk melakukan penelitian sejenis dan sebagai bahan rujukan serta pembandingan dalam penelitian selanjutnya.
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan masalah kelompok wanita tani dalam pembinaan pengembangan kelompok tani pedesaan

II. TINJUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Peranan

a. Peranan

Menurut Abdulsyani (2007) peranan adalah suatu perbuatan seseorang atau sekelompok orang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Pelaku peranan dikatakan berperan jika telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dengan masyarakat. Jika seseorang mempunyai status tertentu dalam kehidupan masyarakat, maka selanjutnya akan ada kecenderungan akan timbul suatu harapan-harapan baru.

Menurut Soekanto (2013) dalam Astuty (2013) menyebutkan bahwa suatu peranan paling sedikit mencakup tiga hal, yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peran adalah bagian yang dimainkan seseorang pada setiap keadaan dan cara bertingkah laku untuk menyesuaikan diri dan keadaan. Menurut Lutfi (2010) peranan perempuan dapat dianalisis dalam dua cara yaitu, pertama

dalam status atau kedudukan sebagai ibu rumah tangga, wanita melakukan pekerjaan rumah tangga sebagai bagian dari proses reproduksi yaitu suatu pekerjaan yang tidak langsung menghasilkan pendapatan tapi memungkinkan anggota rumah tangga yang lain untuk melakukan pekerjaan mencari nafkah. Kedua, pada posisi sebagai pencari nafkah (tambahan atau pokok), wanita melakukan pekerjaan produktif yang langsung menghasilkan pendapatan.

2.1.2 Kelompok Wanita Tani (KWT)

Kelompok tani biasanya didominasi oleh kaum laki-laki. Seiring tuntutan, kebutuhan dan perkembangan yang semakin kompleks lalu tumbuh inovasi kelompok wanita tani sebagai wadah bagi kaum wanita untuk lebih berinovasi di bidang pertanian. Tumbuhnya kelompok wanita tani merupakan kelompok swadaya yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat. Kelompok wanita tani ini wilayah kerjanya tidak melampaui batas administrasi desa.

Kelompok tani merupakan kumpulan orang-orang tani yang bersifat informal, anggotanya adalah petani-petani yang berada dalam lingkungan pengaruh seorang kontak petani. Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) yang merupakan wadah kerja sama antara kelompok tani, adalah kumpulan beberapa kelompok tani komoditas usaha taninya sama dan terletak dalam satu kawasan hamparan yang nyata, untuk menggalang kepentingan bersama dalam kehidupan.

Kelompok wanita tani adalah kumpulan istri-istri petani atau wanita tani yang bersama membentuk suatu perkumpulan yang memiliki tujuan yang sama dalam membentuk suatu kegiatan usaha pertanian, perikanan, kelautan dan kehutanan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Menurut Muthia (2020) KWT merupakan wadah pembentukan usaha bersama atau kelompok kegiatan KWT berupa pemberdayaan wanita tani bisa berupa olahan hasil pertanian seperti masakan olahan, kerajinan, pengolahan administrasi dari pertanian itu sendiri. KWT juga dapat

berperan sebagai kelas belajar, wahana kerja, dan unit produksi, yaitu suatu wadah bagi setiap anggota untuk berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam berusaha tani yang lebih baik.

Fungsi kelompok wanita tani pada dasarnya adalah sebagai wahana dalam proses belajar-mengajar, wahana kerja sama, dan wahana berproduksi. Apabila ketiga fungsi tersebut telah berjalan dengan baik, maka diarahkan untuk menjadi kelompok usaha. Oleh karena itu upaya pemberdayaan kelompok tani diarahkan pada tumbuhnya suatu kerjasama yang didasarkan dari kesadaran petani yang tergabung di dalamnya untuk meningkatkan taraf hidup. Menurut Made (2022) menyebutkan bahwa, kelompok tani berfungsi terhadap anggotanya terlihat dari aktivitas kelompok tani, yang terdiri dari:

a) Kelas Belajar

Kelompok wanita tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera

b) Wahana Kerja Sama

Tempat untuk memperkuat kerja sama adalah kelompok tani, baik di antara sesama Petani dalam Kelompok Tani maupun dengan pihak lain, sehingga diharapkan usaha tani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.

c) Unit Produksi

Dengan menjaga kontinuitas, kuantitas, dan kualitas usaha tani dapat dikembangkan melalui masing-masing anggota kelompok tani untuk mencapai skala ekonomi usaha.

Hal-hal yang mendukung dan menghambat peran kelompok perempuan tani ialah :

- a. Adanya pembinaan dan pemberdayaan melalui penyuluhan dan pendampingan dari pemerintah.

- b. Penghambatnya ialah bahwa adanya keterbatasan dalam permodalan, teknologi, dan organisasi pada masyarakat desa terutama yang dialami oleh kaum perempuan menyebabkan rendahnya produktivitas usaha.

2.1.3 Anggota Kelompok Wanita Tani

Para istri atau perempuan juga memiliki suatu wadah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Wadah kegiatan tersebut dinamakan kelompok wanita tani. Kelompok wanita tani merupakan salah satu kelompok atau kelembagaan petani yang beranggotakan para wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian. Kumpulan ibu-ibu istri petani atau para wanita yang mempunyai aktivitas di bidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerja sama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Peningkatan produktivitas tenaga kerja wanita memiliki potensi yang strategis dalam mendukung peningkatan maupun perolehan pendapatan rumah tangga pertanian di pedesaan. Peningkatan kualitas tersebut dibuktikan dengan memberdayakan kaum wanita. Pemberdayaan merupakan serangkaian upaya untuk meningkatkan kemampuan dan akses terhadap suatu kondisi untuk mendorong kemandirian berkelanjutan (Elizabeth, 2009).

2.1.4 Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani

Keterlibatan wanita yang semakin tinggi dalam pertanian adalah karena dorongan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga atau di sisi lain mungkin untuk membuat posisi wanita semakin kuat dalam keluarga. Semakin tinggi pendapatan wanita tani dalam menyumbangkan pendapatan dalam pendapatan keluarga maka semakin tinggi di atas kedudukan laki-laki peranan perempuan tersebut dalam keluarga. Bila rendah pendapatan perempuan dalam menyumbangkan pendapatan keluarga maka peranannya dalam keluarga masih berada di bawah suami.

Peranan wanita dalam kegiatan usaha tani tak dapat diabaikan. Umumnya wanita tani berperan sebagai pekerja yang membantu kegiatan suami (bapak tani). Keragaman hidup wanita tani dari waktu ke waktu terus berubah, tercermin dari perubahan peranan usaha tani, teknologi, maupun meningkatnya jumlah pekerjaan sampingan yang dilakukan wanita tani, baik di dalam sektor pertanian maupun di luar sektor pertanian.

Peran yang seharusnya dilakukan oleh perempuan dalam pembangunan melalui apa yang kita kenal dengan Panca Tugas Perempuan, yaitu:

- a. Sebagai istri supaya dapat mendampingi suami, sebagai kekasih dan sahabat bersama-sama membina keluarga yang bahagia.
- b. Sebagai ibu pendidik dan pembina generasi muda supaya anak-anak dibekali kekuatan rohani dan jasmani dalam menghadapi segala tantangan zaman dan menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa.
- c. Sebagai ibu pengatur rumah tangga supaya rumah tangga merupakan tempat aman dan teratur bagi seluruh anggota keluarga.
- d. Sebagai tenaga kerja dan dalam profesi, bekerja di pemerintahan, perusahaan swasta, dunia politik, berwiraswasta dan sebagainya untuk menambah penghasilan keluarga
- e. Sebagai anggota organisasi masyarakat terutama organisasi perempuan, badan-badan sosial dan sebagainya untuk menyumbangkan tenaga kepada masyarakat.

Wanita bukan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga pada dunia pertanian, tetapi banyak wanita yang ikut berperan atau memberi kontribusi pendapatan dalam keluarga pada usaha yang diusahakan oleh keluarga mereka. Kenyataannya sekitar 50 persen wanita tani di samping bekerja di rumah sebagai ibu rumah tangga, mereka juga bekerja di ladang atau di sawah bahkan mereka membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan mengikuti KWT. Hal ini dilakukan karena mereka berharap dengan adanya peran atau keterlibatan wanita tani, jumlah produktivitas usaha akan meningkat dan perekonomian dalam keluarga dapat terpenuhi.

Peran dan pembagian kerja berdasarkan gender menampilkan kesepakatan pandangan dalam masyarakat dan budaya tertentu perihal ketepatan dan kelaziman bertindak untuk seks (jenis kelamin tertentu) dan masyarakat tertentu, peran gender diklasifikasikan dalam tiga peran pokok, yaitu (Hubeis, 2010) :

1. Peran produktif adalah peran yang menyangkut pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa untuk dikonsumsi dan diperjualbelikan. Pekerjaan produktif dapat dilakukan oleh pria maupun wanita yang dapat menghasilkan upah.
2. Peran reproduktif adalah peran yang berkaitan dengan kegiatan ke rumah tangga. Pada umumnya memerlukan waktu yang lama dan merupakan tanggung jawab wanita dan anak wanita.
3. Peran masyarakat (sosial) adalah peran yang terkait dengan jasa dan partisipasi politik. Kegiatan sosial kemasyarakatan dapat dilakukan oleh wanita maupun pria. Kegiatan yang dilakukan wanita biasanya posyandu, rapat arisan PKK dan lain-lain. Kegiatan yang dilakukan pria biasanya terkait dengan politik maupun kekuasaan pada organisasi.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan anggota KWT menurut Imtihana dan Gunawan (2018) yaitu terdiri dari faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal meliputi umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, luas lahan, dan pendapatan.
2. Faktor eksternalnya yaitu keaktifan kegiatan penyuluhan, proses komunikasi dalam kelompok, intensitas kehadiran, dan keadaan sosial budaya.

Menurut Hamid (2018), peranan anggota dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri anggota (internal) maupun faktor dari luar anggota (eksternal). Faktor Internal dapat berupa motivasi anggota, tingkat pendidikan sedangkan Faktor Eksternal dapat berupa ketersediaan sarana dan prasarana dan dukungan keluarga. Peranan anggota dalam kelompok sangat penting dalam menyukseskan setiap kegiatan kelompok.

2.1.5 Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Kegiatan P2L merupakan kegiatan pemberdayaan kelompok masyarakat/ kelompok wanita tani (KWT) untuk budidaya berbagai jenis tanaman melalui kebun bibit, demplot kelompok dan pekarangan anggota yang dilakukan di lahan tidur maupun pekarangan sekitar tempat tinggal dengan menggunakan *polybag* maupun barang yang tidak terpakai.

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) didirikan sejak tahun 2020 oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia dengan cara memberikan dana kepada suatu KWT untuk memulai *urban farming* di daerahnya. Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan upaya untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pangan rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman B2SA) serta berorientasi meningkatkan pendapatan rumah tangga (Sari dan Irawati, 2020).

Dengan adanya P2L, rumah tangga dapat menghasilkan bahan pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman serta berpeluang untuk peningkatan pendapatan rumah tangga. Prosesnya dalam mencapai tujuan tersebut, P2L harus dilakukan secara bersama sama melalui pemberdayaan kelompok masyarakat sehingga dapat melaksanakan budidaya berbagai jenis tanaman dan pengembangan lahan tidur yang tidak produktif sehingga menjadi lahan untuk melaksanakan usaha tani. Kegiatan P2L sendiri dilaksanakan melalui tahap penumbuhan, tahap pengembangan dan tahap pembinaan (Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, 2020).

2.1.6 Kegiatan Budidaya Hortikultura

Tanaman hortikultura merupakan salah satu komunitas pertanian yang banyak diusahakan oleh sebagian petani. Tanaman hortikultura sangat bermanfaat bagi manusia dan lingkungan sekitar yaitu menjadi salah satu sumber pangan dan gizi yang dibutuhkan manusia serta dapat dijadikan usaha guna menambah pendapatan ekonomi keluarga. Hortikultura (*horticulture*) berasal dari bahasa latin, yaitu *hortus* yang berarti kebun dan

colere yang berarti menumbuhkan pada suatu medium buatan. Hortikultura berarti ilmu yang mempelajari pembudidayaan tanaman kebun. Pada umumnya para pakar mendefinisikan hortikultura sebagai ilmu yang mempelajari budidaya tanaman sayuran, buah-buahan, bunga-bunga atau tanaman hias (Zulkarnain, 2014).

Kegiatan-kegiatan usaha tani hortikultura antara lain:

1. Pembibitan, kegiatan ini meliputi penyemaian benih dan pemeliharaan persemaian.
2. Pengolahan tanah, kegiatan ini meliputi mencangkul dan pembuatan bedengan.
3. Penanaman, kegiatan ini meliputi penanaman bibit pada lahan yang telah disediakan.
4. Penyiangan, kegiatan ini meliputi mencabut rumput yang tumbuh di sekitar tanaman serta perawatan.
5. Pengendalian hama dan penyakit meliputi penyemprotan pestisida serta pemeliharaan pada tanaman
6. Pemupukan, kegiatan ini meliputi pemberian pupuk pada tanaman.
7. Panen, kegiatan ini meliputi pemetikan hasil.

Anggota Kelompok Wanita Tani Margo Perintis mayoritas anggotanya adalah petani yang bertani pada 2 macam jenis usaha tani yaitu tanaman pangan dan tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura merupakan salah satu komoditas pertanian yang banyak di usaha tanikan oleh para petani. Usaha tani hortikultura sangat cocok dalam membantu peningkatan pendapatan keluarga petani. Tanaman hortikultura yang ditanam anggota Kelompok Wanita Tani Margo Perintis yaitu cabai, kangkung, terong dan komoditas lainnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi bagi penulis untuk menjadi pembandingan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Kajian-kajian penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Variabel Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini
1	Sholeha (2018)	Peran Aktif Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya tingkat pendidikan istri, upah istri, pendapatan suami, jumlah tanggungan terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba, baik secara parsial maupun secara simultan. Upah Pekerja Wanita, Pendapatan Suami, dan Jumlah Tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. Dari hasil regresi yang telah dilakukan maka diperoleh nilai R square (R ²) sebesar 0,986	Variabel yang digunakan adalah variabel Z yaitu pendapatan dari berbagai kegiatan (Z).
2	Sandi, Arifin, Puspitojati. (2022)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Anggota dalam Pelaksanaan Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari di KWT Wanita Mandiri di Desa Neknang, Kecamatan Bakam, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung.	Penelitian ini Bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat signifikansi hubungan antara partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan P2L dengan motivasi, pendidikan, sarana prasarana serta dukungan keluarga. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan korelasi <i>rank spearman</i> .	Variabel yang digunakan adalah variabel X yaitu Motivasi (X ₆)

Tabel 2. Lanjutan

3	Marlina, Ventje, Melsje. (2017)	Peran Tenaga Kerja Wanita Dalam Berusaha Tani Hortikultura Di Kelurahan Wailan , Tomoho Utara, Kota Tomoho.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran tenaga kerja wanita dalam berusaha tani hortikultura di Kelurahan Wailan Tomoho Utara, Kota Tomoho. Hasil menunjukkan bahwa curah waktu kerja wanita pada kegiatan Panen 2,86 jam/hari, penanaman 1,8 jam; hari, Pengolahan tanah 1,7 jam/hari, Penyiangan 0,6 jam/hari, Pembibitan 0,4 jam/hari, pemupukan 0,26 jam/ hari, pengendalian hama 0 jam/hari.	Variabel yang digunakan adalah variabel Y yaitu peranan anggota wanita tani yang dilihat dari kegiatan budidaya (Y)
4	Rahmah (2014)	Peran Wanita Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Pembiayaan Bmt (Studi Analisis Pada Bmt Berkah Madani Cimanggis)	Wanita sebagai istri memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan rumah tangganya dengan memanfaatkan pembiayaan yang diberikan dari BMT, para wanita mencoba untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hasil analisis menunjukkan 76,67% responden memiliki peran lebih dari 30% dalam pendapatan rumah tangga, mereka menggunakan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan mereka dapat beraktivitas secara produktif tanpa meninggalkan aktivitas reproduksi	Variabel yang digunakan adalah variabel X yaitu umur anggota (X_2) dan jumlah tanggungan (X_4)
5	Ilma, Muis, Abdul (2015)	Kontribusi Wanita Tani Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Di Desa Kasoloang Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang jenis kegiatan wanita tani dalam usaha kelapa sawit, mengetahui pendapatan dan kontribusi wanita tani melalui usaha kelapa sawit. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April Sampai Mei 2014, bertempat di Desa Kasoloang Kecamatan Bambaira Mamuju Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan tenaga kerja wanita tani di Desa Kasoloang sebesar 11,51 HOK keterlibatan petani pada kelapa sawit di Desa Kasoloang	Variabel yang digunakan adalah variabel X yaitu jumlah tanggungan (X_4)

Tabel 2. Lanjutan

6	Made (2022)	Peran Kelompok Tani Terhadap Produktivitas Jagung Di K kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Bara	Hasil penelitian menunjukkan Keikutsertaan petani dalam anggota kelompok tani tidak berperan signifikan terhadap peningkatan produksi. Hal ini disebabkan walaupun ikut serta dalam kelompok tani, tetapi dalam berusaha tani selain dipengaruhi oleh faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor eksternal	Variabel yang digunakan adalah variabel X yaitu fungsi kelompok (X_5)
7	Syarif (2018)	Pemberdayaan Perempuan Menghadapi Modernisasi Pertanian Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Pada Usaha tani Sayuran Di Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng	Beberapa dampak pemberdayaan secara social dan ekonomi yang mempengaruhi KWT dalam menghadapi pesatnya Modernisasi dibidang pertanian di Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng.	Variabel yang digunakan adalah variabel Y yaitu peranan anggota wanita tani yang dilihat dari kegiatan budidaya (Y)
8	Machmudah, Satmoko, Mardiningsih (2019)	Analisis Faktor-Faktor Sosial Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kelompok Tani Hortikultura Di Kelompok Wanita Tani Legowo Dusun Kemranggen Kabupaten Wonosobo	Secara serempak faktor-faktor sosial (motivasi kerja dalam kelompok, penyuluh pertanian, pembinaan oleh pamong desa dan norma kelompok berpengaruh secara signifikan. Secara parsial nama kelompok tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan kelompok.	Variabel yang digunakan adalah variabel X yaitu tingkat pendidikan formal (X_1) dan umur anggota (X_2)

Tabel 2. Lanjutan

9	Assa, Kumaat, Pangemanan (2017).	Peran Tenaga Kerja Wanita Dalam Kegiatan Usaha tani Kacang Tanah Di Desa Kanonang, Kecamatan Kawangkoan Barat	Peran tenaga kerja wanita dilihat dari curahan waktu kerja wanita dalam usaha tani kacang tanah yang tertinggi yaitu pada kegiatan penyiangan, kedua panen, ketiga pasca panen, keempat pemasaran, kelima penanaman, keenam pengolahan tanah, dan ketujuh seleksi benih. Wanita tidak berperan pada pemupukan dan pengendalian hama.	Variabel yang digunakan adalah variabel X yaitu tingkat pendidikan formal (X_1) dan umur anggota (X_2)
10	Alam, Hakim, Razak (2019)	Pengaruh Partisipasi Kelompok Wanita Tani Terhadap Peningkatan Perekonomian Keluarga Di Kelurahan Appanang Kabupaten Soppeng	Partisipasi kelompok wanita tani cora uleng di kelurahan appanang, kabupaten soppeng sudah diterapkan dengan baik, peningkatan perekonomian keluarga dari usaha tani yang dijalankan anggota kelompok wanita tani cora uleng juga sudah baik, meskipun belum mampu menutupi secara keseluruhan semua kebutuhan rumah tangga.	Variabel yang digunakan adalah variabel Z yaitu pendapatan dari berbagai kegiatan (Z)
11	Siti, Jufri, Maryunianta (2018)	Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Terhadap Pendapatan Rumah Tangga	Penelitian ini bertujuan untuk menghitung persentase kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan rumah tangga besar yaitu 53,8%. Faktor umur, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan formal, status wanita dalam rumah tangga dan pendapatan suami berpengaruh signifikan terhadap kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita.	Variabel yang digunakan adalah variabel X yaitu tingkat pendidikan formal (X_1) dan jumlah tanggungan (X_4)

2.3 Kerangka Berpikir

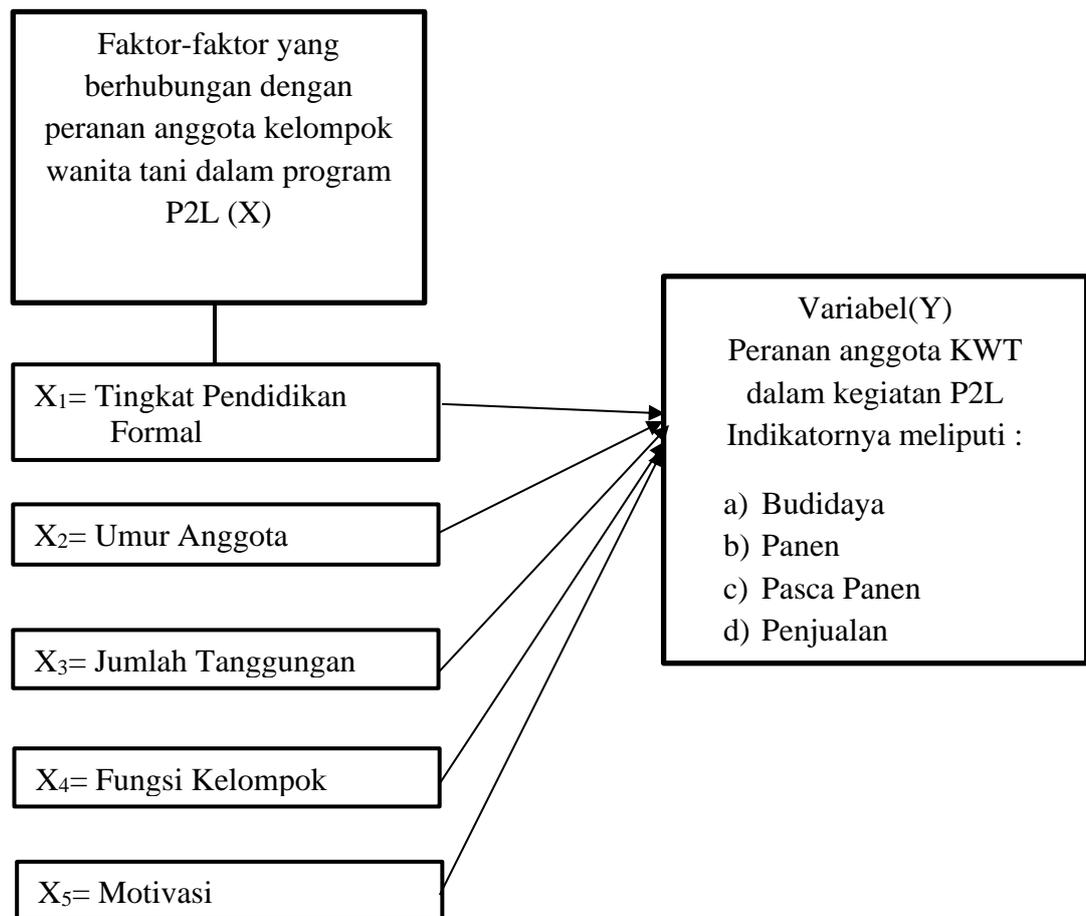
Peranan wanita mempunyai keterlibatan yang sangat besar dalam rumah tangga dibandingkan dengan lelaki. Wanita berperan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga baik itu pengelolaan penerimaan maupun pengelolaan pengeluaran rumah tangga. Keuangan rumah tangga sedikit banyak berasal dari kontribusi laki-laki atau suami sebagai kepala rumah tangga yang bertugas sebagai pencari nafkah, adanya wanita hanya berperan sebagai pengelola keuangan. Keikutsertaan wanita dalam membantu perekonomian keluarga bukan sesuatu yang baru, untuk menambah penghasilan maka wanita bekerja. Ada beberapa alasan wanita dalam bekerja, yaitu karena keharusan yang dituntut oleh ekonomi yang rendah dalam rangka memenuhi pendapatan rumah tangga.

Salah satu hal yang dilakukan wanita untuk menambah penghasilan yaitu dengan adanya program P2L pada KWT. Kegiatan P2L merupakan kegiatan pemberdayaan kelompok masyarakat/ KWT untuk budidaya berbagai jenis tanaman melalui kebun bibit, demplot kelompok dan pekarangan anggota yang dilakukan di lahan tidur maupun pekarangan sekitar tempat tinggal dengan menggunakan *polybag* maupun barang yang tidak terpakai. Kegiatan P2L juga untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pangan rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang (Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman) serta berorientasi meningkatkan pendapatan rumah tangga (Sari dan Irawati, 2020).

Peranan Kelompok Wanita Tani Margo Perintis melalui program pekarangan pangan lestari (P2L) dengan memanfaatkan pekarangan atau lahan untuk melakukan usaha pembudidayaan tanaman hortikultura. Pelaksanaan kegiatan tersebut guna mengoptimalkan lahan pekarangan rumah maupun lahan pertanian untuk di tanami tanaman hortikultura seperti berbagai jenis tanaman sayuran. Kegiatan P2L meliputi pembudidayaan bibit, panen, pasca panen dan penjualan. Setelah proses pembudidayaan bibit yang telah dilakukan dan melewati beberapa proses hingga akhirnya bibit dan hasil

usaha tani siap untuk dipasarkan dengan layak kepada para pelanggan. Hasil dari kegiatan ini di harapkan mampu membantu para anggota kelompok wanita tani Margo Perintis untuk meningkatkan pendapat keluarga masing-masing anggota kelompok wanita tani.

Berdasarkan apa yang telah diamati, terdapat variabel berupa faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan anggota kelompok wanita tani dalam meningkatkan pendapatan keluarga yang dilakukan pada penelitian ini diambil dari beberapa sumber dan hasil penelitian terdahulu. Adapun faktor-faktor yang diambil yaitu meliputi tingkat pendidikan formal (Machmudah (2019)) adalah jenjang pendidikan yang ditempuh anggota KWT, umur anggota kelompok wanita tani (Assa (2017)) adalah usia anggota KWT dari awal kelahiran sampai penelitian dilaksanakan, jumlah anggota keluarga (Siti (2018)) adalah jumlah banyaknya anggota keluarga dalam satu rumah, fungsi kelompok (Made (2022)), motivasi (Hamid (2018)). Variabel X tersebut akan berpengaruh dengan variabel Y. Variabel-variabel yang mempengaruhi Peranan Kelompok Wanita Tani Pedesaan Dalam Program P2L Di Desa Margo Mulyo Kecamatan Tegineneng (Y) yaitu meliputi kegiatan budidaya , panen dan pasca panen. Variabel-variabel tersebut disajikan dalam sebuah kerangka berpikir, seperti di bawah ini:



Keterangan :
 → : Diuji secara statistik

Gambar 1. Kerangka berpikir Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani Pedesaan Dalam Program P2L Di Desa Margo Mulyo Kecamatan Tegineneng.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian dan kerangka pemikiran di atas, maka akan dirumuskan teori sebagai berikut bahwa:

1. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara tingkat pendidikan formal dan peranan anggota kelompok wanita tani dalam kegiatan P2L.
2. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara umur dan peranan anggota kelompok wanita tani dalam kegiatan P2L.
3. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara jumlah tanggungan dan peranan anggota kelompok wanita tani pada usaha tani dalam kegiatan P2L.
4. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara fungsi kelompok dan peranan anggota kelompok wanita tani pada usaha tani dalam kegiatan P2L.
5. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara motivasi dan peranan anggota kelompok wanita tani pada usaha tani dalam kegiatan P2L.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Konsep dasar dan batasan operasional yaitu pengertian dan petunjuk tentang variabel yang untuk diteliti guna memperoleh dan menganalisis data yang berkaitan dengan penelitian. Variabel yang terdiri dari variabel X, dan Y. Variabel X adalah variabel bebas yang sifatnya tidak terikat atau bebas (*independent*) yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel Y adalah variabel perantara yang menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya (*intervening*). Maka penjelasan dari konsep dasar dan definisi operasional dalam penelitian ini yaitu :

1) Variabel X

Tingkat pendidikan formal (X_1) adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh responden sampai penelitian dilaksanakan. Tingkat pendidikan formal yang dimiliki petani akan menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan yang luas untuk anggota kelompok wanita tani menerapkan apa yang diperoleh untuk meningkatkan usaha taninya. Tingkat pendidikan di klasifikasikan menjadi tinggi, menengah, dasar.

Umur (X_2) adalah usia yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas bekerja sehari-hari. Semakin bertambah usia seseorang akan semakin tinggi waktu berkerjanya. Usia responden di ambil dari awal kelahiran sampai pada saat penelitian dilaksanakan. Umur dinyatakan dalam satuan tahun responden dengan klasifikasi belum produktif, produktif, tidak produktif.

Jumlah tanggungan (X_3) adalah banyaknya anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah. Jumlah tanggungan dinyatakan dalam satuan jiwa dengan klasifikasikan menjadi banyak, cukup, sedikit.

Fungsi kelompok (X_4) adalah fungsi kelompok dapat dilihat dari aktivitas kelompok sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi dalam pelaksanaan program P2L

Motivasi (X_5) adalah dorongan yang kuat dari responden yang didasari akan kesadaran yang berasal dari diri sendiri, bukan karena terpaksa ataupun hanya ikut-ikutan dalam melaksanakan kegiatan pemanfaatan pekarangan pada program P2L.

Tabel 4. Definisi operasional dan indikator pengukuran variabel X

No.	Variabel X	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
1	Tingkat pendidikan formal (X_1)	Lamanya seseorang dalam menempuh pendidikan formal hingga penelitian dilakukan	SD, SMP-SMA, perguruan tinggi	1.Pendidikan Tinggi 2.Menengah 3.Dasar
2	Umur (X_2)	Jumlah usia dari lahir hingga dilakukannya penelitian	Tahun	1.Belum Produktif 2.Produktif 3.Tidak Produktif
3	Jumlah Tanggungan (X_4)	Banyaknya anggota dalam keluarga	Orang/Jiwa	1.Banyak 2.Cukup Banyak 3.Sedikit
4	Fungsi Kelompok (X_5)	Fungsi kelompok wanita tani dilihat dari aktivitas kelompok sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi	1. KWT sebagai tempat berkumpul dan bertukar informasi. 2. KWT sebagai tempat untuk mengembangkan usaha tani. 3. KWT sebagai wadah kerja sama untuk mencari informasi	1. Tidak berfungsi 2. Cukup berfungsi 3. Berfungsi

Tabel 4. Lanjutan

No.	Variabel X	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
5	Motivasi (X ₆)	Dorongan yang kuat dari responden yang didasari akan kesadaran yang berasal dari diri sendiri	1. Kebutuhan ekonomi 2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.	1. Rendah 2. Sedang 3. Tinggi

2) Variabel Y

Peranan anggota kelompok wanita tani pada usaha tani dalam memanfaatkan program P2L untuk menunjang pendapatan, dalam penelitian ini yaitu kegiatan responden dalam mengikuti kegiatan P2L indikatornya meliputi :

- a) Budidaya hortikultura
- b) Panen
- c) Pasca Panen
- d) Penjualan

Budidaya hortikultura merupakan suatu usaha yang dilakukan secara tersusun rapi dan terencana untuk bisa memelihara dan mengembangbiakkan suatu jenis tanaman sayuran seperti cabai, kangkung tomat dan jenis tanaman lainnya agar kelestarian tetap terjaga dan mendapatkan hasil yang bermanfaat guna untuk memenuhi kebutuhan.

Panen merupakan kegiatan akhir dari budidaya tanaman yaitu dengan mengumpulkan komoditas dari lahan penanaman, pada taraf kematangan yang tepat, dengan kerusakan yang minimal dan dilakukan secepat mungkin.

Pasca panen merupakan tahap penanganan hasil tanaman pertanian setelah pemanenan, karena hasil pertanian yang sudah dipisahkan dari tumbuhan akan mengalami perubahan secara fisik dan kimiawi dan cenderung menuju proses pembusukan.

Penjualan merupakan pendapatan yang diperoleh dari penyediaan barang atau penyediaan jasa di pasar modal (Hartono.2012).

Tabel 5. Definisi operasional dan indikator pengukuran variabel Y

No.	Variabel Y	Definisi operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
1	Budidaya	suatu usaha yang dilakukan secara tersusun rapi dan terencana untuk bisa memelihara dan memelihara dan mengembangbiakkan suatu tanaman atau hewan.	Budidaya meliputi: - pembibitan - pengolahan lahan - penanaman - pemeliharaan tanaman	Rendah Sedang Tinggi
2	Panen	kegiatan akhir dari budidaya tanaman yaitu dengan mengumpulkan komoditas dari lahan penanaman, pada taraf kematangan yang tepat.	Panen meliputi: - pengumpulan hasil	Rendah Sedang Tinggi
3	Pasca Panen	merupakan tahap penanganan hasil tanaman pertanian setelah pemanenan.	Pasca panen meliputi : pencucian, pengikatan, pengolahan, pengemasan.	Rendah Sedang Tinggi
4	Penjualan	Kegiatan responden dalam penjualan hasil panen.	Keikutsertaan responden dalam penjualan hasil panen.	Rendah Sedang Tinggi

3.2 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Desa Margo Mulyo, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran. Pemilihan lokasi ini ditentukan secara sengaja (*proposive*) dengan mempertimbangkan daerah Desa Margo Mulyo, Kecamatan Tegineneng merupakan salah satu desa yang ditunjuk sebagai pelaksanaan program yang berkaitan peningkatan pendapatan anggota kelompok wanita tani yaitu pekarangan pangan lestari (P2L) yang berjalan cukup lama sejak tahun 2021 dan menurut informasi PPL bahwa di Desa

Margo Mulyo merupakan KWT yang aktif saat ini dalam menjalankan program P2L.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan suatu gambaran mengenai fenomena yang terjadi secara akurat dan faktual mengenai fakta-fakta yang terjadi di Desa Margo Mulyo, Kecamatan Tegineneng.

3.3 Populasi, Responden, dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota aktif Kelompok Wanita Tani Margo Perintis. Dengan pengambilan responden melalui metode sensus karena yang menjadi responden adalah seluruh anggota Kelompok Wanita Tani Margo Perintis sebanyak 30 responden. Menurut Sugiyono (2012) teknik sensus sampling adalah penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Seperti yang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah sampel

No.	Desa	Kelompok Wanita Tani	Jumlah Responden (orang)
1	Margo Mulyo	Margo Perintis	30
Jumlah			30

3.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Data primer ialah data yang didapat secara langsung di lapangan. Data primer secara langsung dikumpulkan oleh peneliti guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti untuk penelitiannya. Alat yang digunakan yaitu kuesioner dengan wawancara. Data sekunder ialah data yang dapat

digunakan untuk mendukung data primer, data sekunder ini didapat dari studi kepustakaan.

Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti menurut (Fathoni, 2011) yaitu:

- 1) Kuesioner, dapat diartikan sebagai suatu alat yang berisi pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden, yang sifatnya pribadi dan diketahuinya.
- 2) Wawancara (*interview*), adalah suatu percakapan antara pihak peneliti dengan seseorang yang berharap mendapatkan informasi, dan informan atau seorang yang dianggap memiliki informasi yang penting tentang yang diteliti.
- 3) Studi Kepustakaan, adalah suatu cara untuk memperoleh informasi atau data secara tidak langsung tertuju kepada subjek penelitian.

3.5 Metode Analisis dan Penguji Hipotesis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan statistika nonparametrik. Tujuan pertama menggunakan analisis deskriptif. Tujuan kedua menggunakan inferensial dengan menggunakan pengujian hipotesis, pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik dengan uji korelasi *Rank Spearman*.

1) Tujuan Pertama

Tujuan pertama menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Analisis deskriptif ini meliputi beberapa hal, yakni distribusi frekuensi, pengukuran tendensi pusat, dan pengukuran variabilitas (Wiyono, 2001). Penyajian ini untuk menjelaskan, meringkas, mereduksi, menyederhanakan, mengorganisasi dan menyajikan data ke dalam bentuk yang teratur, sehingga mudah dibaca, dipahami dan disimpulkan (Wiyono, 2001).

2) Tujuan Kedua

Tujuan kedua menggunakan inferensial dengan menggunakan pengujian hipotesis, pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistika nonparametrik dengan uji korelasi *Rank Spearman*. Pada penelitian ini korelasi *Rank Spearman* bertujuan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel. Variabel (X) terhadap variabel (Y) dan variabel (Y) terhadap variabel (Z). Variabel-variabel tersebut di tabulasikan dan dikelompokkan sesuai kriteria. Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R_s = \frac{1 - 6 \sum t^n - 1 d_i^2}{n^3}$$

Keterangan :

R_s = Penduga Koefisien korelasi

D_i = Perbedaan setiap pasang rank

N = Jumlah Responden

Kaidah keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika $p \leq \alpha$ maka hipotesis terima, pada $(\alpha) = 0,05$ atau $(\alpha) = 0,01$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika $p > \alpha$ maka hipotesis tolak, pada $(\alpha) = 0,05$ atau $(\alpha) = 0,01$ berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui pengukuran sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2009). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner dapat atau mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut dapat menjalankan fungsi ukur atau menjalankan fungsi ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud tes tersebut. Hasil yang diperoleh dari uji validitas adalah suatu instrumen yang sah atau valid. Uji validitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data kuesioner

dilakukan dalam penelitian yang dilakukan. Nilai validitas didapat dari r hitung dan r tabel dengan pernyataan bahwa r hitung > r tabel maka valid. Adapun rumus mencari r hitung sebagai berikut:

$$r \text{ thitung} = \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1) \times (\sum Y_1)}{[\sum X_1^2 - \sum X_1^2] \times [n \sum X_1^2 - \sum X_1^2]}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi (validitas)
- X = Skor pada atribut item n
- Y = Skor pada total atribut
- XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total
- N = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas dilihat dari *corrected item-total correlation*, jika sesuai dengan persyaratan pada r tabel maka akan dinyatakan valid dan memenuhi persyaratan reliabilitas, setelah memenuhi syarat tersebut maka instrumen dapat dinyatakan layak serta dapat digunakan.

Hasil uji validitas yang di dapatkan dari variabel X fungsi kelompok dan motivasi serta variabel Y dapat dilihat pada Tabel 8 dan 9 serta uji validitas peranan anggota KWT dalam kegiatan P21 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil uji validitas variabel X

Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Fungsi Kelompok			
1	0,956	0,602	Valid
2	0,931	0,602	Valid
3	-0,169	0,602	Tidak Valid
4	0,888	0,602	Valid
5	0,931	0,602	Valid
6	0,956	0,602	Valid
7	0,956	0,602	Valid
Motivasi			
1	0,918	0,602	Valid
2	0,918	0,602	Valid
3	0,794	0,602	Valid
4	0,682	0,602	Valid
5	0,914	0,602	Valid
6	0,910	0,602	Valid

Sumber : *Output SPSS Versi 26*

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil validitas dari butir pertanyaan diatas, jika diketahui nilai r hitung dengan jumlah responden sebanyak 11 dan α 0,05 adalah lebih dari 0,602, maka pertanyaan dinyatakan valid. Pertanyaan yang tidak valid terdapat pada variabel fungsi kelompok, pertanyaannya yaitu “KWT melakukan kerja sama dengan KWT lain untuk meningkatkan pendapatan“ kemudian diubah menjadi “KWT melakukan kerja sama dengan KWT lain dalam satu musim tanam“ . Pertanyaan pada kuesioner diubah karena pada saat turun lapang dan melakukan wawancara anggota KWT memberikan jawaban yang sama yaitu KWT tidak sama sekali melakukan kerja sama dalam meningkatkan pendapatan. Perubahan ini dilakukan agar anggota KWT memberikan jawaban yang lebih rinci dan bervariasi sehingga dapat mengungkapkan hal-hal yang akan diukur dalam penelitian. Hasil uji validitas peranan anggota KWT dalam kegiatan P2L dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil uji validitas variabel Y

Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Budidaya (Pembibitan)			
1	0,963	0,602	Valid
2	0,963	0,602	Valid
3		0,602	Tidak Valid
4	0,725	0,602	Valid
Budidaya (Pengolahan Lahan)			
1	0,870	0,602	Valid
2	0,835	0,602	Valid
3	0,835	0,602	Valid
4	0,723	0,602	Valid
5	0,731	0,602	Valid
Budidaya (Penanaman)			
1	0,725	0,602	Valid
2	0,251	0,602	Tidak Valid
3	0,851	0,602	Valid
4	0,912	0,602	Valid
5	0,851	0,602	Valid
6	0,790	0,602	Valid
Budidaya (Pemeliharaan Tanaman)			
1	0,859	0,602	Valid
2	0,843	0,602	Valid
3	0,929	0,602	Valid

Tabel 9. Lanjutan

Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
4	0,760	0,602	Valid
5	0,829	0,602	Valid
Panen			
1	0,747	0,602	Valid
2	0,887	0,602	Valid
3	0,946	0,602	Valid
4	0,921	0,602	Valid
5	0,708	0,602	Valid
Pasca Panen			
1	0,903	0,602	Valid
2	0,845	0,602	Valid
3	0,821	0,602	Valid
4	0,845	0,602	Valid
5	0,658	0,602	Valid
6	0,863	0,602	Valid
7	0,825	0,602	Valid
8	0,659	0,602	Valid
Penjualan			
1	0,942	0,602	Valid
2	0,942	0,602	Valid
3	0,830	0,602	Valid
4	0,940	0,602	Valid
5	0,966	0,602	Valid

Sumber : *Output SPSS Versi 26*

Berdasarkan hasil uji validitas pada butir pertanyaan pada peranan anggota KWT dalam kegiatan P2L diatas menunjukkan bahwa berdasarkan hasil validitas dari butir pertanyaan di atas, jika diketahui nilai r hitung dengan jumlah responden sebanyak 11 dan α 0,05 adalah lebih dari 0,602, maka pertanyaan dinyatakan valid. Pertanyaan yang tidak valid terdapat pada 2 indikator yaitu indikator budidaya (pembibitan) dan indikator budidaya (penanaman). Pertanyaannya pada indikator budidaya (pembibitan) yaitu “Ibu melakukan pembibitan memerlukan waktu untuk penanaman di media tanam” kemudian diubah menjadi “Ibu melakukan pembibitan melalui media tanam *polybag* langsung” dan pertanyaan pada indikator budidaya (penanaman) yaitu “Ibu terlibat dalam budidaya tanaman dalam penanaman tanaman” kemudian diubah menjadi “Ibu terlibat dalam penanaman yang dilaksanakan oleh KWT dalam seminggu”.

Pertanyaan pada kuesioner diubah karena pada saat turun lapang dan dilakukan wawancara KWT memberikan jawaban yang sama, perubahan ini dilakukan agar KWT memberikan jawaban yang lebih rinci dan bervariasi sehingga dapat mengungkapkan hal-hal yang akan diukur dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur ketepatan suatu kuesioner. Menurut Umar dan Husein (2008) reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan suatu derajat ketepatan, pengukuran ketelitian, dan keakuratan yang dapat dilihat pada instrumen pengukurannya, sedangkan untuk uji reliabilitas adalah pengukuran yang dilakukan untuk melihat konsistensi (ketepatan) dari instrumen yang terukur. Teknik dasar dalam pengambilan keputusan pada uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$ maka dapat dinyatakan bahwa kuesioner yang dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa kuesioner yang dinyatakan tidak reliabel.

Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Banding	Keterangan
Fungsi kelompok	0,871	0,6	Reliabel
Motivasi	0,925	0,6	Reliabel
Budidaya (Pembibitan)	0,774	0,6	Reliabel
Budidaya (Pengolahan Lahan)	0,844	0,6	Reliabel
Budidaya (Penanaman)	0,840	0,6	Reliabel
Budidaya (Pemeliharaan Tanaman)	0,894	0,6	Reliabel
Panen	0,881	0,6	Reliabel
Pasca Panen	0,915	0,6	Reliabel
Penjualan	0,936	0,6	Reliabel

Sumber : *Output SPSS Versi 26*

Tabel 10 menunjukkan bahwa instrumen penelitian untuk variabel seluruhnya reliabel karena masing-masing nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari pada 0,6. Instrumen yang sudah diuji dan dinyatakan reliabel maka instrumen dalam penelitian ini dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama dan instrumen penelitian ini telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan :

- 1) Peranan anggota KWT dalam program P2L dilakukan oleh KWT dengan cara peningkatan pengetahuan seperti pengetahuan tentang budidaya, pemanfaatan lahan, penanganan produk pasca panen dan penjualan. Peranan anggota KWT juga dilakukan dalam keterampilan mengolah lahan penanaman di *polybag* maupun lahan langsung dan pemasaran produk yang baik secara langsung maupun tidak langsung (*online*). Keterampilan dalam pemasaran produk langsung maupun tidak langsung memungkinkan anggota KWT mendapatkan harga jual yang lebih baik dan memperluas pasar.
- 2) Terdapat hubungan nyata antara pendidikan formal (X_1), umur (X_2), fungsi kelompok (X_4) dan motivasi (X_5) dengan peranan anggota KWT dalam Program P2L dan tidak terdapat hubungan nyata antara dan jumlah tanggungan (X_3) dengan peranan anggota KWT dalam Program P2L di Desa Margo Mulyo Kecamatan Tegineneng.

5.2 Saran

Saran peneliti terkait Program P2L di Desa Margo Mulyo Kecamatan Tegineneng yaitu :

- 1) Perlu adanya peran yang lebih aktif dari PPL maupun Pemerintah untuk mengadakan pendidikan nonformal untuk diberikan pendampingan dan pelatihan agar dapat menunjang para anggota KWT dalam meningkatkan produktivitasnya sehingga anggota-anggota KWT memiliki pengetahuan dan keterampilan yang jauh lebih baik lagi untuk usaha taninya.

- 2) PPL dan ketua KWT dapat lebih memperhatikan para anggota yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan yang ada di Program P2L sehingga anggota yang kurang aktif dapat meningkatkan keterlibatan kelompok dalam hal-hal memecahkan masalah yang terkait dengan Program P2L maupun terkait dengan masalah yang ada di kelompok serta melakukan pemasaran produk dengan memanfaatkan sosial media agar memperluas pasaran.
- 3) Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis dapat menambah pembahasan lebih lanjut terkait faktor-faktor lain yang mempengaruhi peranan anggota KWT dalam Program P2L dengan analisis yang berbeda misalnya dengan uji Kendal tau.

DAFTAR PUSTAKA

- AbdulSyani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Adiana., Karmini. 2012. *Pengaruh Pendapatan Wanita Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar*. *E-Jurnal Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*. Vol 1(1): 39-48
- Alam, KS., Hakim,L., Razak, AR. 2019. Pengaruh Partisipasi Kelompok Wanita Tani Terhadap Peningkatan Perekonomian Keluarga Di Kelurahan Appanang Kabupaten Soppeng. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol 5 (3).
- Ardhian. 2020. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sebagai Pekerja Pada Usaha Kerupuk Ikan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Assa, P., Kumaat, RM., Pangemanan, PA. 2017. Peran Tenaga Kerja Wanita Dalam Kegiatan Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kanonang, Kecamatan Kawangkoan Barat. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*. Vol. 13 (2): 99-106.
- Astuti, A.W.W. 2013. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Badan Pendidikan dan Pelatihan Penyuluhan Pertanian. 1990. *Gema Penyuluhan Pertanian No. 34* . Departemen Pertanian Republik Indonesia. Jakarta
- Darwis, K. 2020. Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Padi Dengan Tingkat Adopsi Inovasi Sistem Tanam Hazton Di Desa Malalin Kabupaten Enrekang. *Agrokompleks*. 20(2), 12–18.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dwi Iriana Margayaningsih. 2021. *Peran Kelompok Wanita Tani Di Era Milenial*. Universitas Tulungagung. Jawa Timur.

- Elizabeth, R. 2009. *Pemberdayaan Wanita Mendukung Strategi Gender Mainstreaming Dalam Kebijakan Pembangunan Pertanian Di 69 Desa*. *Jurnal Agro Ekonomi*, 25(2):131-140.
- Ghozali. 2009. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. UNDIP. Semarang.
- Falo M., S. Amiruddin, dan R. W. E. Lumintang. 2011. Tingkat Adopsi Teknologi Jagung Hibrida oleh Petani di lahan Kering Kabupaten Timur Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Lahan Kering*, 2(2), 197–212.
- Fathoni. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. PT RINEKA CIPTA. Jakarta.
- Hamid, H. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. De La Macca Makassar.
- Hasyim, H. 2003. *Analisis Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Petani Terhadap Program Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Hidayah, A. A., Purbohastuti, A. W., Aribowo, D., & Desmira. 2021. Peran Aktif Kader PKK melalui Wirausaha terhadap Peningkatan Perekonomian Keluarga. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(5), 2446–2458.
- Hubies, AVS. 2010. *Pemberdayaan Perempuan Dari Masa Ke Masa*. IPB Press. Bogor.
- Ilma, B., Muis., Abdul. 2015. Kontribusi Wanita Tani Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Di Desa Kasoloang Kecamatan Bambaia Kabupaten Mamuju Utara. *e-J. Agrotekbis*. Vol. 3 (2): 231-239.
- Luthfi, A. 2010. Akses Dan Kontrol Perempuan Petani Penggarap Pada Lahan Pertanian PTPN IX Kebun Merbuh. *Jurnal Komunitas*. Vol 2 (2): 74-83.
- Machmudah, L., Satmoko, S., Mardiningsih, D. Analisis Faktor-Faktor Sosial Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kelompok Tani Hortikultura Di Kelompok Wanita Tani Legowo Dusun Kemranggen Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (SOCA)*. Vol. 13 (2).
- Manongko A. Pakasi C. Pangemanan L. 2017. Hubungan Karakteristik Petani Dan Tingkat Adopsi Teknologi Pada Usahatani Bawang Merah Di Desa Tonsewer, Kecamatan Tompasso. *Jurnal AgriSocioEkoomi Unsrat* Vol 13 No 2A Hal: 35-46

- Manyamsari, I. Dan Mujiburrahmad. 2014. Karakteristik Petani Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit (Kasus : Di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kab. Bogor Jawa Barat). *Agrisep*, 15(2), 58–74.
- Marlina, D., Ventje, V, R., Melsje, Y, M. 2017. Peran Tenaga Kerja Wanita Dalam Berusaha Tani Hortikultura Di Kelurahan Wailan , Tomoho Utara, Kota Tomoho. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*. Vol. 13 (1): 169-182.
- Mastuti dan Hidayat. 2008. Peranan Tenaga Kerja Perempuan Dalam Usaha Ternak Sapi Perah di Kabupaten Banyumas (*Role of Women Workers at Dairy Farms in Banyumas District*). *Animal Production*. Vol. 11 (1): 40-47.
- Miranda, M., Max F, L, S., Olly Esry, H, L. 2020. Karakteristik Petani Berlahan Sempit Di Desa Tolok Kecamatan Tompasso. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*. Vol. 16 (1): 105-114.
- Mulyadi. M. 2019. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Masyarakat Desa*. Nadi Pustaka. Jakarta.
- Sholeha, N.M.,. 2018. Peran Aktif Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Makassar
- Rahmah, N. O. 2014. Peran Wanita Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Pembiayaan Bmt (Studi Analisis Pada Bmt Berkah Madani Cimanggis). *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 5 (1): 1-14.
- Pitma, P. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewah Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Prastisi, I. A., I. Listiana, H. Yanfika, dan S. S. Silviyanti . 2023. *Knowledge Level Of Rice Farmers On Transplanter Innovation In The Sinar Kencana Ii Farmers Group Bumi Kencana Village*. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 23(1), 110–118.
- Rangga, K.K., M. Yogi., dan I. Listiana. 2020. Peranan Ibu Rumah Tangga Pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu – Ilmu Agribisnis*. 8 (1): 176 – 181.
- Sari, S. D., A. Irawati. 2020. Pemberdayaan Masyarakat melalui P2L (Program Pekarangan Pangan Lestari) sebagai Pemenuhan Hak Konstitusional Ketahanan Pangan. *Birokrasi Pancasila: Jurnal Pemerintahan, Pembangunan dan Inovasi Daerah*. Vol 2 (2).

- Sajogyo, P. 1993. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Rajawali.
- Salsabila, N., Y. A. Syarief., I. Nurmayasari. 2021. Peranan Anggota KWT Bina Sejahtera Di Desa Sukoyoso Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*. Vol. 4 (2): 118-125.
- Sholehuddin, M., Y. H. Bahari., A. Musyadar. 2021. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Sayuran Sehat Di Kecamatan Bojongsambir Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Agrotek*. Vol 8 (2).
- Siti, K. 2018. Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Kasus: Pusat Penelitian Kelapa Sawit Kebun Bukit Sentag Desa Securai Utara, Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat). *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet. Bandung.
- Soekartawi. 2003. *Agribisnis Teori Dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sudarta, W. 2003. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Made, Suma. 2022. Peran Kelompok Tani Terhadap Produktivitas Jagung Di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Sosial Sains Dan Teknologi (SOSINTEK)*. Vol. 2 (2): 208-216.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Alfabeta. Bandung.
- Syarif, A. 2018. Pemberdayaan Perempuan Menghadapi Modernisasi Pertanian Melalui Kelompok Wanita Tani (Kwt) Pada Usahatani Sayuran Di Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng. *ZIRAA 'AH*. Vol. 43 (1) : 77-84.
- Tiktie Kurniawati. 2019. *Peranan Kelompok wanita Tani Pedesaan Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga Di Wilayah Balokang Kota Banjar*. Fakultas Pertanian. Universitas Galuh Ciamis. Jawa barat.
- Tobing, E. L., Suminartika, E., Lucyana, T. 2018. Usaha Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Tani Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang. *Jurnal Jurnal Penyuluhan Pertanian*. Vol. 13 (2): 61-70.
- Umar, Husein. 2008. *Metode Penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*. Edisi Kedua. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.

- Widyastuti, D. A., & Nurdyansyah, F. (2019). Pemberdayaan Wanita Tani Kabupaten Kudus dalam Pembuatan Saus Cabai (*Capsicum anuum*). *Jurnal Surya Masyarakat*, 1(2), 81.
- Wiyono, B.B., 2001. *Statistik Pendidikan : Buku Ajar Mata Kuliah Statistik*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Malang. Malang.
- Yudhy Harini,B., Dwi Wahyudi, G., Apri Andani. 2011. *Peranan Perempuan Dalam Perekonomian Keluarga Dengan Memanfaatkan Sumber daya Pertanian*. *Jurnal AGRISEP Vol 10. No 1 Maret 2011 Hal: 138 – 153*. Bengkulu.
- Yulpani Aprilia Simatupang. 2020. Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Arse Nauli Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan. *Skripsi*. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri. Medan.
- Yanfika, H., Nurmayasari, I, dan Viantimala, B. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kapasitas Pengolah Perikanan Di Kecamatan Limau 84 Dan Kabupaten Tanggamus. *SNITT-Politeknik Negeri Balikpapan*. Hal:460-465.
- Zulkarnain.2014. *Dasar-Dasar Hortikultura*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Zurida. 2023. Pengelolaan Lahan Pekarangan Ibu Rumah Tangga Anggota Kwt Dan Hubungannya Dengan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat. *Skripsi*. Universitas Lampung. Lampung.